

Hubungan Kerjasama Tim dengan Keselamatan Pasien pada Perawat di IGD Rumah Sakit: *Literature Review*

M Ihya Anshari^{1*}, Maridi M Dirdjo²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: ihyaanshari@gmail.com

Diterima: 19/07/21

Revisi: 11/10/21

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap hubungan kerjasama tim dengan keselamatan pasien pada perawat di IGD Rumah Sakit.

Metodologi: Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*, rangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, atau penelitian (jurnal ilmiah) melalui pencarian informasi pustaka pada variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi data berupa daftar jurnal/artikel penelitian dalam kurun tahun 2016-2021 sebanyak 15 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional.

Hasil: Hasil dari analisis 15 jurnal yang telah dilakukan, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kerjasama tim dan keselamatan pasien pada perawat di IGD Rumah Sakit.

Manfaat: Manfaat penelitian sebagai pengembangan pengetahuan untuk menambah wawasan dan informasi dibidang keperawatan secara inti tentang kerjasama tim dengan keselamatan pasien pada perawat di IGD rumah sakit serta menjadi bahan evaluasi bagi perawat, sehingga dapat terus meningkatkan penerapan keselamatan pasien.

Abstract

Purpose of study: The purpose of study to analyze corellation between teamwork and patient safety for nurses in hospital emergency room.

Methodology: The research method used is a library research, Research methods using literature review research. a series of studies related to library data collection methods, or research (scientific journals) through the search for library information on research variables. This study uses population data in the form of a list of journals / research articles in the period 2016-2021 as many as 15 journals consisting of 10 international journals and 5 national journals.

Results: The results of the analysis of 15 journals that have been carried out, show a significant relationship between teamwork and patient safety for nurses in the hospital emergency room.

Applications: The benefits of research as knowledge development to add insight and information in the field of nursing at the core about teamwork with patient safety to nurses in the hospital emergency room as well as being an evaluation material for nurses, so that they can continue to improve the application of patient safety.

Kata Kunci: Kerjasama Tim, Keselamatan Pasien, IGD

1. PENDAHULUAN

Pengertian keselamatan pasien, menurut Permenkes RI tahun 2017, keselamatan pasien merupakan sistem yang memiliki tujuan agar pasien menjadi lebih aman dengan asuhan perawatan, serta merupakan kegiatan yang mengimplementasikan solusi guna menekan risiko yang dapat ditimbulkan dan ditujukan untuk mencegah adanya cedera yang dapat terjadi dari adanya kesalahan dari tindakan atau tidak adanya tindakan yang perlu dilakukan. Sedangkan insiden

memiliki pengertian yakni kejadian yang dilaksanakan tanpa adanya unsur kesengajaan serta suatu kondisi di mana dapat menimbulkan cedera pada pasien yang seharusnya bisa dicegah. (Permenkes RI, 2017)

Keselamatan pasien merupakan masalah prioritas di antara semua penyedia layanan kesehatan. National Reporting and Learning System (NRLS) melaporkan insiden keselamatan pasien (IKP) di Negara Inggris pada tahun 2015 bahwa dalam enam bulan terakhir terdapat 825.416 insiden yang dilaporkan. Laporan meningkat menjadi sebanyak 6% dari insiden kejadian yang terjadi pada tahun sebelumnya. Dari laporan tersebut, ada sebanyak 0,22% insiden yang menyebabkan kematian (NHS England, 2015).

Pada tahun 2017 National Patient Safety Agency melaporkan angka kejadian IKP di Inggris pada tahun 2016 meningkat sebanyak 1.879.822 insiden. Sedangkan data untuk Indonesia dalam rentang waktu 2006-2011, Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan ada 877 insiden (RSUDZA, 2017).

Saat ini masih belum terdapat data yang lengkap dan akurat tentang kejadian keselamatan pasien (patient safety) di IGD yang terjadi di Indonesia, namun berdasarkan data yang dilampirkan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS), mengatakan bahwa catatan laporan insiden keselamatan pasien (patient safety) yang terjadi di IGD pada 19 Januari 2010. Insiden yang sering terjadi berupa kesalahan pemberian obat pasien oleh perawat IGD. Pelayanan keselamatan pasien merupakan salah satu komponen pelayanan perawatan pasien yang aman yang wajib ada di rumah sakit dan juga dapat di temukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Instalasi Gawat Darurat merupakan suatu tempat yang menyediakan pelayanan perawatan kesehatan kepada pasien yang mengalami masalah kegawatan pada jiwa dan memerlukan bantuan maupun pertolongan yang sangat cepat, tepat dan bermutu sehingga kualitas hidup pasien tetap terjaga (Prasetyo, 2017).

IGD memiliki fungsi sebagai suatu penyelenggara dalam kegiatan pelayanan asuhan medis serta menjalankan asuhan keparawatan dan juga pelayanan pembedahan darurat untuk pasien dengan gawat darurat medis. Peranan IGD yang tidak lain *high clinical risks areas* juga cukup penting, maka dengan demikian pelayanan di IGD perlu diatur dengan baik, dan dengan begitu pasien bisa memperoleh perawatan yang aman dan baik, upaya yang dilakukan salah satunya dengan menerapkan patient safety yang baik di IGD.

Faktor kontributor yang menyebabkan insiden keselamatan pasien di IGD diantaranya ada kerjasama tim, komunikasi, beban kerja, supervisi dan pengetahuan. Disebutkan dalam penelitian Pidada dan Darma (2018) yang meneliti tentang kurangnya koordinasi dan kerjasama yang dilakukan oleh antar perawat dalam menerapkan SPO dan kurangnya sikap komunikatif antar perawat saat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan pasien. (King, dkk 2008 dalam Arini, dkk 2018). Mengungkapkan bahwa ada banyak organisasi telah menyebutkan bahwa pentingnya kerjasama tim didalam pelaksanaan keselamatan pasien.

Penelitian Arini, dkk. (2018) menyimpulkan bahwa kerja sama tim dan penerapan budaya keselamatan memiliki hubungan yang signifikan dengan demikian kerja sama tim menjadi variable yang penting pada penerapan budaya keselamatan pasien. Kerjasama tim merupakan sekumpulan kecil orang yang mempunyai keterampilan dan saling melengkapi yang berkomitmen pada tujuan tertentu. Kerjasama ialah suatu bentuk perilaku dari tim perawat dalam bekerja karena membuat mereka saling mengingatkan, mengoreksi, dan juga berkomunikasi sehingga peluang terjadinya kesalahan bisa dihindari. Dalam penelitian ini, kerjasama menjadi faktor yang tidak bermakna terhadap pelaksanaan keselamatan pasien oleh perawat pelaksana (Rivai, dkk 2016)

Kerjasama tim dapat dibentuk melalui kepercayaan dan kekompakan. Apabila rasa percaya antar setiap anggota tim semakin tinggi maka yang terjadi ialah semakin baik pula kerjasama dalam kelompok tersebut. Kerja sama tim harus lebih efektif karna akan memberikan kontribusi yang baik bagi performa karyawan dan hasil kerja dalam suatu lembaga maupun organisasi. Kerja sama tim akan menghasilkan sinergi positif melalui upaya yang terkoordinasi dengan baik (Lawasi & Triatmanto, 2017). Hal tersebut dapat diartikan bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik daripada kinerja per individu di suatu organisasi ataupun perusahaan.

2. METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan, menggunakan metode penelitian dengan metode literature review, yakni data sekunder yang didapatkan melalui pengamatan terdahulu yang pernah dilakukan, sehingga bukan pengamatan langsung. Perolehan data sekunder dilakukan dengan melalui artikel atau jurnal dari internasional atau luar negeri maupun nasional atau dalam negeri. Literature review meliputi membaca, menganalisis dan menulis perpaduan materi ilmiah tentang topik yang spesifik. Literature review berfokus pada hipotesis, metode, kekuatan, dan kelemahan dari suatu penelitian.

Perolehan studi literatur dapat dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya yakni dari jurnal, dokumentasi, buku, internet, serta pustaka. Sedangkan metode studi literatur tersebut memiliki pengertian sebagai suatu struktur dari kegiatan yang memiliki kaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, melakukan pembacaan, pencatatan, dan juga melakukan pengolahan bahan penulisan (Nursalam, 2016).

Penelitian ini, dilakukan dengan mengkaji data sekunder yang didapat dari penelitian terdahulu sehingga bukan dengan melakukan pengamatan langsung. Data sekunder yang dikaji bersumber dari artikel ataupun jurnal yang sesuai dengan topik kajian penelitian. Tinjauan yang dilakukan bersumber dari studi pencarian menggunakan *databased* melalui *Google Scholar*, *Crossref*, *Pubmed* sehingga di peroleh 15 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional dengan kriteria inklusi penelitian yang dilakukan lima tahun ke belakang sejak 2016 hingga 2021, di antaranya jurnal internasional (bahasa inggris) dan jurnal nasional (bahasa indonesia), jenis jurnal *Fulltext* dan orisinal dengan tema jurnal Hubungan Kerjasama Tim Perawat Dengan Keselamatan Pasien Di IGD Dan Rumah Sakit.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran melalui 3 database elektronik yaitu *Crossref*, *Pubmed* dan *Google Scholar* dengan *keyword* yang sesuai dengan variabel penelitian. Peneliti menemukan 708,841jurnal. Dari jurnal yang telah temukan peneliti melakukan seleksi berdasarkan tahun publikasi jurnal sehingga mendapatkan 621,515 jurnal. Selanjutnya jurnal tersebut di saring berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti antara lain bahasa, subjek, jenis jurnal dan tema isi jurnal sehingga didapatkan 310.735Setelah itu, peneliti menyeleksi jurnal secara menyeluruh sehingga mendapatkan 1,608 jurnal. Setelah menemukan jurnal kemudian di seleksi dan jurnal yang mirip dihapus selanjutnya jurnal disaring kembali dan dipilih yang paling relevan dengan judul penelitian sehingga mendapatkan 15 jurnal.

Berdasarkan hasil analisis *literature review* dari 15 artikel yang terdiri dari 10 artikel internasional yang menggunakan bahasa Inggris dan 5 artikel nasional menggunakan bahasa Indonesia di peroleh :

a. Gambaran Kerjasama Tim

Dari 15 artikel yang diteliti, kemudian 10 artikel diantaranya Alzahrani, Dkk (2019), Parizad, Dkk (2017), Han dan Roh (2020), Grover, Dkk (2017), Moghadam, Dkk (2019), Durgun dan Kaya (2018), Peranginangin, Dkk (2018), Hasibuan (2017), Siagian (2020), Arini, Dkk (2018) menunjukkan pelaksanaan kerjasama tim berfungsi dengan baik.

b. Gambaran Keselamatan Pasien

Dari 15 artikel yang diteliti, kemudian 8 diantaranya ada penelitian Alzahrani, Dkk (2019), Rigobello, Dkk (2017), Granel, Dkk (2020), Han dan Roh (2020), Moghadam, Dkk (2019), Pidada dan Darma (2018), Peranginangin, Dkk (2018) dan Siagian (2020) menyebutkan bahwa gambaran keselamatan pasien terbilang buruk.

c. Hasil Analisis Hubungan Kerjasama Tim Dengan Keselamatan Pasien di IGD Rumah Sakit

Secara keseluruhan berdasarkan 15 artikel diatas 9 yang menggunakan metode kuantitatif diantaranya ada Rigobello, Dkk (2017), Granel, Dkk (2020), Han dan Roh (2020), Aouicha, Dkk (2021), Olsen dan Bjerkan (2017), Peranginangin, Dkk (2018), Hasibuan (2017), Siagian (2020), Arini, Dkk (2018) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kerjasama tim dengan keselamatan pasien, yang dimana disebutkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value $< \alpha$ (0,05), sehingga hipotesis H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kerjasama tim dengan penerapan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit.

Di IGD, tim terdiri dari beberapa profesional dengan beragam pengetahuan, keahlian, dan atribut pribadi. Atribut ini berkontribusi pada kinerja tim. Dalam tim yang sukses, individu memahami apa yang dibutuhkan dari mereka secara pribadi dan sebagian kelompok untuk mencapai tujuan tim bersama. Karakteristik tim klinis berkinerja tinggi termasuk komunikasi yang terbuka dan jujur, kapasitas anggota tim individu untuk dengan sukarela menyumbangkan ide ide mereka untuk diskusi permasalahan tim dengan saling menghormati dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur untuk memastikan praktik yang aman. Konflik akan selalu terjadi dimana pandangan yang beragam dibagikan, dan ini sehat, selama saling menyuarkan pendapat yang jujur. (Parizad dkk, 2017)

Sedangkan di IGD yang diteliti oleh Rigobello, dkk. (2017) mengatakan bahwa sebagian peserta menyatakan mereka juga memiliki tim kerja yang saling mendukung satu sama lain untuk merawat pasien, beberapa perselisihan yang ditangani dengan tepat di fasilitas tersebut dan mereka merasa mudah untuk mempertanyakan sesuatu yang tidak mereka pahami. Dan pada penelitian Grover dkk (2017). Diwawancara yang mereka lakukan mengungkapkan bahwa ada periode dimana kerjasama tim bisa berfungsi sebagaimana mestinya dan juga sebaliknya. Selama fungsi kerjasama tim berjalan dengan baik, peserta melaporkan perasaan saling terhubung dengan anggota tim saat bekerja menuju tujuan yang sama sama mereka lakukan, mampu mengelola dan melaksanakan perawatan pasien dengan lebih baik, dengan komunikasi menjadi pusat proses ini.

Dalam penelitiannya, Riana (2019) mengemukakan pendapat bahwasannya perawat perlu saling membantu satu sama lain dan juga bekerja dalam tim dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang tercantum dalam *job description* keperawatan yang menyatakan bahwa perawat perlu memiliki kemampuan untuk bisa bekerja dalam tim serta di bawah tekanan. Kepala tim juga diperlukan dalam sebuah tim guna mengatur, mengarahkan, serta mengawasi anggota dari tim yang dipimpinnya. Apabila terdapat suatu masalah ketika menjalankan pekerjaan, masalah itu diharapkan mampu diatasi bersama-sama dan dapat disimpulkan bahwa kerjasama tim sangatlah berpengaruh secara signifikan pada baik dan buruknya kualitas pelayanan yang langsung berkaitan dengan keselamatan pasien.

Hasil analisis dari jurnal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kerjasama tim yang terjadi di IGD maupun Rumah Sakit berperan sangat penting dalam kejadian untuk mengurangi kejadian yang tidak di inginkan selama bekerja di tempat tersebut, dan sangat berkaitan dengan keselamatan pasien karna dalam penanganan pasien Kerjasama tim adalah aspek penting dalam sistem pelayanan tersebut dimana kerjasama tim menentukan kualitas dan mutu pelayanan. Untuk dapat menciptakan kerjasama tim yang efektif hendaknya didasarkan pada kesadaran dari setiap anggota kelompok dalam bekerja, adanya pemimpin yang dapat dijadikan panutan bagi anggota timnya dan adanya pembagian peran dari setiap anggota kelompok (Arini, dkk 2018). Secara keseluruhan berdasarkan 15 artikel diatas 9 diantaranya menunjukkan adanya hubungan kerjasama tim dengan keselamatan pasien di IGD, dan 6 jurnal lainnya menunjukkan adanya hubungan kerjasama tim dengan keselamatan pasien di Rumah Sakit secara umum dan peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kerjasama tim dengan keselamatan pasien dimana hal tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam pencegahan kejadian yang tidak diinginkan dan sebagai peningkatan dalam budaya keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit.

4. KESIMPULAN

Penelitian menggunakan metode *literature review* ini mengumpulkan hasil analisis dari berbagai sumber penelitian jurnal nasional dan jurnal internasional. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dari 15 jurnal diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 10 artikel menunjukkan perilaku kerjasama tim yang di lakukan perawat berfungsi dengan baik dalam penanganan pasien di IGD Rumah Sakit, 8 artikel menunjukkan kerjasama tim antar perawat mendapat tingkat respon buruk yang tinggi terhadap keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit, adanya hubungan bermakna antara kerjasama tim dengan keselamatan pasien di IGD Rumah Sakit

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi Perawat
Penting melakukan kerjasama tim dan pembentukan team building untuk meningkatkan kerjasama agar menjadi semakin kuat. Sehingga ketika komunikasi dan kerjasama tim telah terbentuk dengan baik maka kinerja perawat akan semakin baik dan meningkat
2. Bagi Rumah Sakit
Agar tenaga medis tidak mengabaikan pentingnya kerjasama dalam sebuah tim, pada pihak manajemen rumah sakit harus selalu memperhatikan semua permasalahan yang ada, dalam hal ini agar kesenjangan antara tenaga medis tidak ada lagi
3. Bagi institusi
Sangat penting untuk institusi agar bisa menguatkan dan mengembangkan pembelajaran mengenai kerjasama tim yang baik terhadap budaya keselamatan pasien.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Pada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti secara empiris antara hubungan kerjasama tim dengan keselamatan pasien pada perawat di IGD Rumah Sakit dan menganalisis lebih mendalam dan sampel yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan bermanfaat.

REFERENSI

- Arini, T. ., Yulia, S., & Romiko. (2018). Hubungan Kerjasama Tim Dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2018. *Masker Medika*
- Alzahrani, Naif, Russell Jones, and Mohamed Abdel-Latif. 2019. "Attitudes of Doctors and Nurses toward Patient Safety within Emergency Departments of a Saudi Arabian Hospital: A Qualitative Study." *Healthcare* 7(1): 44.
- Durgun, Hanife, and Hülya Kaya. 2018. "The Attitudes of Emergency Department Nurses towards Patient Safety." *International Emergency Nursing*
- England, N. (2015). Patient Safety incident reporting continues to improve.
- Grover, Elise, Joanne E. Porter, and Julia Morphet. 2017. "An Exploration of Emergency Nurses' Perceptions, Attitudes and Experience of Teamwork in the Emergency Department." *Australasian Emergency Nursing Journal*
- Han, Jee Hye, and Young Sook Roh. 2020. "Teamwork, Psychological Safety, and Patient Safety Competency among Emergency Nurses." *International Emergency Nursing*
- Kemenkes RI. (2017). PERMENKES NO 11 TH 2017.
- Lawasi, E. S., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*,
- Nekoei-Moghadam, Mahmood, Mehdi Raadabadi, and Majid Heidarijamebozorgi. 2020. "Patient Safety Culture in University Hospital's Emergency Departments: A Case Study." *International Journal of Health Planning and Management* 35(4): 852–58.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Parizad, Naser et al. 2017. "Nurses' Experiences of Unprofessional Behaviors in the Emergency Department: A Qualitative Study." *Nursing and Health Sciences* 20(1): 54–59.
- Pidada, I. A. D. U., & Darma, G. S. (2019). Kerja Sama Tim Perawat Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien Berbasis Tri Hita Karana. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 139–150.
- Prasetyo, W. (2017). Literature Review: Stres Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 43–55.

- Riana, L. W. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan. *Psikoborneo*
- Rigobello, Mayara Carvalho Godinho et al. 2017. "The Perception of the Patient Safety Climate by Professionals of the Emergency Department." *International Emergency Nursing*
- Rivai, F., Sidin, A. I., & Kartika, I. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di RSUD Ajjappanngge Soppeng Tahun 2015. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 5(4), 152–157.
- RSUDZA. (2017). Pentingnya pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit.